



## Foto *Prewedding* Bali Dengan Gaya Hitam Putih

Putu Raka Narendra Dinata<sup>1</sup>, I Nengah Wirakesuma<sup>2</sup>, Ida Bagus Candrayana<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Institut Seni Indonesia Denpasar  
<sup>1</sup>dinatanarendra@gmail.com

### Abstrak

Foto *prewedding* dengan gaya hitam putih di Bali mencerminkan perpaduan antara kreativitas fotografer dan keindahan budaya lokal Bali. Dalam hal ini, foto *prewedding* tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai ekspresi identitas dan simbolisme yang kaya akan makna. Laporan ini mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen estetika, seperti pose mempelai pasangan, ragam bangunan Bali dan keindahan alam Bali, menemukan nuansa baru dalam pengambilan gambar untuk menciptakan karya yang unik. Gaya hitam putih dalam foto *prewedding* memberikan nuansa klasik dan dramatis, memungkinkan penekanan pada interaksi antara pasangan. Penggunaan teknik pencahayaan yang tepat serta komposisi yang matang menjadi kunci dalam menghasilkan gambar yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga menyampaikan cerita yang mendalam. Dengan demikian, foto *prewedding* Bali dalam gaya hitam putih menjadi medium penting untuk mengekspresikan keindahan dan kreativitas foto *prewedding*, sekaligus memperkuat identitas lokal dalam era modern yang terus berkembang.

**Kata kunci:** foto *prewedding*, *prewedding* Bali, gaya hitam putih

### Abstract

*Prewedding photos with black and white style in Bali reflect the fusion of photographer creativity and the beauty of local culture. In this case, prewedding photos not only function as documentation, but also as an expression of identity and symbolism that is rich in meaning. This report explores how aesthetic elements, such as the poses of the bride and groom, the variety of Balinese buildings and the natural beauty of Bali, find new nuances in shooting to create unique works. The black and white style in prewedding photos provides a classic and dramatic feel, allowing emphasis on the interaction between the couple. The use of the right lighting techniques and mature composition are the keys to producing images that are not only visually appealing but also convey a deep story. Thus, Bali prewedding photos in black and white style become an important medium to express the beauty and creativity of prewedding photos, while strengthening local identity in the ever-evolving modern era.*

**Keywords:** *prewedding photos, prewedding Bali, black and white style*

## PENDAHULUAN

Foto *prewedding* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebelum acara pernikahan berlangsung dan hasil fotonya akan dipajang dalam acara resepsi pernikahan. Hingga saat ini kegiatan foto *prewedding* terus mengalami inovasi yang cukup berkembang seiring berjalannya waktu foto *prewedding* semakin sering dilakukan oleh masyarakat zaman sekarang yang berorientasi ke masa depan dan senantiasa untuk terus maju. Dalam penerapannya foto *prewedding* berusaha menampilkan visual dan mencari kualitas yang terbaik. Karena pada zaman modern ini kreatifitas dari gaya dan konsep yang ditampilkan pada foto *prewedding* semakin bervariasi, (JIMI N. Mahameruaji, 2014).

Perkembangan fotografi *prewedding* di Indonesia menunjukkan tren yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda zaman sekarang yang akan melangsungkan pesta pernikahan. Ada beberapa aspek yang sangat mempengaruhi perkembangan foto *prewedding* dikalangan anak muda zaman sekarang yaitu, adanya peningkatan minat dan pengaruh di media sosial. Banyak pasangan muda/mudi memilih untuk berbagi momen spesial mereka secara visual di platform-platform seperti *Instagram*, *Facebook*, dan *Tiktok* yang mendorong tren foto *prewedding* atau mengabadikan momen sebelum melangsungkan pernikahan menjadi digandrungi dengan mengutamakan estetika visual yang menarik. Foto *prewedding* tidak hanya berfungsi sebagai sebuah dokumentasi tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan diri kepada tamu undangan, baik dalam bentuk undangan cetak maupun dalam media digital.

Melihat fenomena foto *prewedding* yang berkembang pesat saat ini seolah-olah menjadi keharusan pada masyarakat umum khususnya di Bali. Dilihat dari kultur orang Bali yang mengutamakan tradisi dan nilai-nilai kesakralan ketika dimasukan budaya baru tanpa disadari memberikan dampak yang besar dari sebuah kebudayaan di Bali. Tidak bisa dipungkiri foto *prewedding* menjadi suatu

ekspresi dalam karya seni foto yang terus berkembang dan selalu berinovasi dari berbagai macam aspek yaitu, teknik foto, *angel*, pose, lokasi, konsep dan editing foto, (Dimas et al., 2018).

Di Bali foto *prewedding* sendiri semakin diminati oleh anak-anak muda yang ingin melangsungkan pernikahan baik dari kalangan generasi milenial sampai generasi Z. Kondisi alam yang unik di banyak tempat di Bali menjadi daya tarik anak muda sebagai latar untuk foto *prewedding* mereka. Kendati demikian industri foto *prewedding* masih terbilang baru dan akan masih terus berkembang dari segi pengambilan visual, olah visual dan hasil visual. Di Bali banyak tempat yang dapat menjadi latar untuk pengambilan foto *prewedding* antara lain, ada Waskita Mandala, Saren Kawan Artistic, Puri Lanang, Puri Tresna, Puri Rangki, dan Desa Tenganan. Jika pada foto ingin menonjolkan suasana alam ada beberapa spot yang dapat dijelajahi diantaranya, Danau Tamblingan, Danau Buyan, Pantai Nyanyi, Pantai Pasut, Kebun Raya Bedugul dan masih banyak lagi tempat yang bisa dipakai untuk menjadi latar foto *prewedding* yang bisa disesuaikan dengan tema atau konsep foto yang ingin dibuat. Olah visual pada foto *prewedding* biasanya ditekankan pada tone warna dan penambahan unsur-unsur yang mendukung visual foto menjadi lebih menarik.

*Tone* warna menjadi elemen penting dalam fotografi *tone* warna dapat mempengaruhi emosi dari sebuah gambar. Warna merujuk pada fenomena visual yang dihasilkan oleh cahaya dan dipantulkan oleh objek. Tren warna foto *prewedding* di Bali sendiri masih akan terus berkembang dari masa ke masa, dimulai dari *tone* warna pastel seperti pink muda, biru langit dan lavender, *tone* warna klasik seperti hijau, biru, dan coklat, dan *tone* warna *soft* yang bermain dengan warna – warna lembut. Tak hanya foto berwarna, foto hitam putih atau monokrom juga ikut menjadi daya tarik bagi fotografer untuk mencoba menerapkannya pada foto *prewedding*.

Gaya foto hitam putih merupakan foto yang menonjolkan dua warna saja yaitu hitam dan putih, foto hitam putih dapat dibuat secara langsung dari kamera maupun pada saat proses olah digital atau *editing*. Fotografi hitam putih menggunakan tingkatan warna dari hitam total maksimal sampai putih bersih yang dinamakan *Zone System*, (*THE PRACTICAL Zone System for Film and Digital Photography, n.d.*). Foto hitam putih bisa menghasilkan warna gelap terang yang kuat dan foto hitam putih akan lebih terlihat sederhana, elegan, dramatis, dan tak lekang oleh waktu (Gunawan, 2012). Adapun beberapa elemen penting dalam gaya fotografi hitam putih yaitu, *contras, highlight, shadow, exposure* dan *textur*. Walaupun di zaman sekarang sebagian besar foto memiliki warna yang kompleks, foto dengan gaya hitam putih akan selalu memiliki kesan yang berbeda pada setiap visualnya. Banyak fotografer *prewedding* yang mulai menerapkan gaya fotografi hitam putih karena akan memberikan kesan yang dramatis dan penuh emosi pada foto tersebut.

Oleh karena itu penulis membuat laporan akhir foto *prewedding* bali dengan gaya hitam putih. Diharapkan dengan adanya penelitian ini penulis dapat memahami proses pembuatan dan teknik pengambilan karya seni fotografi *prewedding* bali dengan gaya hitam putih.

1. Bagaimana visualisasi foto *prewedding* Bali dengan gaya hitam putih?
2. Bagaimana ide pengambilan fotografi gaya hitam putih dalam karya fotografi *prewedding*?
3. Bagaimana teknik editing hitam putih pada fotografi *prewedding*?

## TINJAUAN PUSTAKA

### Tinjauan Tentang Fotografi

Fotografi berasal dari kata foto yang berarti cahaya dan grafis yang berarti gambar fotografi merupakan teknik melukis atau menangkap sebuah gambar dengan cahaya. Fotografi merupakan gabungan ilmu, teknologi, dan seni yang menghasilkan perpaduan yang harmonis dari 3 , elemen tersebut yang dapat menghasilkan sebuah karya yang indah dan

mengagumkan. Dengan berkembangnya teknologi yang sangat pesat ini bahkan hampir semua orang bisa menjadi seorang fotografer. Dengan skill dan sentuhan seni seorang fotografer sebuah foto bisa menjadi sangat menarik. Fotografi sendiri ada berbagai macam manfaat baik untuk dokumentasi, penelitian maupun sebagai media dalam ranah estetika (Dimas et al., 2021)

### Tinjauan Tentang Foto *Prewedding*

Foto *prewedding* atau foto pranikah merupakan foto pertunangan yang berubah seiring zaman berlalu. Foto *prewedding* bersifat bebas sesuai dengan konsep yang dibuat oleh fotografer. Foto *prewedding* dimulai pada tahun 1990 di Negeri Cina namun, jauh sebelum itu foto *prewedding* terlebih dulu diterapkan di Eropa dengan genre potrait. Pada dasarnya tujuan melakukan foto *prewedding* yaitu untuk menunjukkan kepada publik bahwa sebuah pasangan memiliki kesiapan dalam melakukan prosesi pernikahan. Namun pada pandangan seni foto *prewedding* menjadi cermin yang menggambarkan ekspresi kedua pasangan dan sentuhan seni dari sang fotografer, (Soejono Soeprapto, 2006).

### Tinjauan Tentang Foto *Prewedding* Bali

Foto *prewedding* Bali merupakan foto *prewedding* yang menggunakan kostum adat Bali dengan kreasi dan aturan adat tertentu. (Istri Puspawati Nindhia et al., 2015) Sehingga pembuatannya melibatkan tata rias, tata busana, tata gaya, fotografer, hingga penciptaan skenario. Di Bali foto *prewedding* mulai populer pada tahun 1996 dengan banyak perkembangan, fungsi dari foto *prewedding* Bali sendiri sebenarnya hanya untuk prestise, namun fungsinya mulai berkembang pesat seperti untuk tanda pengenalan pada kartu undangan, penanda dalam pernikahan, dan ekspresi diri pada pasangan (Wijaya, 2019).

### Tinjauan Tentang Gaya Hitam Putih

Gaya foto hitam putih merupakan foto yang mengadaptasi teknik fotografi yang menghasilkan gambar tanpa warna, hanya

menggunakan teori *zone system* yaitu gradasi dari hitam total sampai putih bersih, dan berbagai tingkat abu-abu di antaranya. Teknik ini telah ada sejak awal perkembangan fotografi, sebelum teknologi memungkinkan pengambilan gambar berwarna. Foto hitam putih cenderung bermain pada kontras, pencahayaan, tekstur, komposisi, mood atau suasana. Foto hitam putih mampu menonjolkan keindahan dalam kesederhanaan dan menyampaikan emosi yang mendalam melalui bentuk, cahaya, dan bayangan (Sutedja & Athoriq, 2021).

## LANDASAN TEORI

### Teori *Zone System*

Teori *zone system* adalah sebuah metode yang diciptakan oleh Ansel Adams dan Fred Archer pada tahun 1941. Teori ini berfungsi untuk tolak ukur dalam mengontrol *exposure* pada sebuah film atau fotografi hitam putih. Prinsip dasar pada teori *zone system* ini adalah pada teori ini terdapat 10 skema atau zona yaitu dari zona 0 sampai zona 9. Zona 0 menggambarkan keadaan hitam total maksimal yang dapat dicapai oleh kertas foto, sedangkan zona 9 menggambarkan putih bersih yang dapat dicapai oleh kertas foto yang belum pernah tersinari sama sekali. Zona 0 – 3 disebut dengan zona bayangan, zona 4 – 6 disebut zona menengah yang biasanya menjadi terjemahan warna merah, biru atau hijau, sedangkan zona 7 – 9 adalah zona *highlight* atau zona terang untuk pantulan warna atau tekstur yang sangat tipis.

Pembagian zona dijabarkan sebagai berikut : Zona 0: Hitam pekat tanpa tekstur, Zona I: Hitam pekat dengan sedikit tekstur, Zona II: Hitam dengan tekstur tipis mulai terlihat, Zona III: Hitam dengan tekstur yang baik, Zona IV: Abu-abu gelap dengan tekstur yang baik, Zona V: Abu-abu netral (18% gray), sebagai patokan pengukuran cahaya, Zona VI: Abu-abu dengan tekstur penuh, Zona VII: Abu-abu muda dengan tekstur penuh, Zona VIII: Putih dengan tekstur seperti kertas putih atau salju, Zona IX: Putih tanpa tekstur, setiap zona merepresentasikan perbedaan satu stop dalam pencahayaan yang dapat diatur melalui

diafragma atau kecepatan rana.

Penerapan *zone system* melibatkan beberapa langkah penting yang meliputi, visualisasi fotografer yang membayangkan bagaimana gambar akan terlihat dan dimana elemen – elemen penting akan berada dalam skala zona, pengukuran cahaya menggunakan meter cahaya untuk mengukur intensitas cahaya pada berbagai elemen dalam komposisi, penyesuaian *exposure* untuk menentukan pengaturan pada kamera antara diafragma dan kecepatan rana dan memastikan bahwa setiap zona terpapar dengan benar sesuai dengan visualisasi awal.

*Zone system* memiliki manfaat bagi para fotografer untuk bisa mendapatkan foto hitam putih secara maksimal dan akurat. Adapun manfaat dari *zone system* meliputi, menciptakan foto hitam putih dengan detail dan kontras yang lebih baik, mengontrol *exposure* film sesuai dengan kondisi pencahayaan saat pemotretan, menghasilkan cetakan berkualitas tinggi yang sesuai dengan standarisasi.

*Zone system* adalah sebuah metode yang revolusioner dalam fotografi hitam putih, metode ini memberikan fotografer sebuah alat untuk mengendalikan gradasi tonal dan *exposure*. Dengan memahami dan menerapkan prinsip teori ini fotografer dapat menciptakan karya yang tidak hanya indah secara visual, tetapi juga kaya akan detail dan nuansa tonal, teori ini akan tetap menjadi landasan penting bagi banyak fotografer hingga saat ini.

## METODE PENCIPTAAN/PENELITIAN

### Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dari suatu objek atau fenomena yang sedang diteliti. Observasi tidak hanya sebatas pengamatan visual, tetapi juga mencakup pencatatan sistematis mengenai perilaku, kejadian atau kondisi yang terjadi di lapangan ( Sugiono, 2018 ).

### Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang

mengabadikan, menyimpan, dan menganalisis informasi yang relevan untuk tujuan penelitian atau investigasi. Yang memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber tertulis. Dengan memanfaatkan dokumen yang ada, peneliti dapat memperoleh wawasan mendalam tentang fenomena sosial atau historis yang sedang diteliti baik itu gambaran umum perusahaan, struktur, catatan-catatan, foto-foto, dan lain sebagainya.

### Metode Wawancara

Metode wawancara bertujuan untuk mengetahui secara mendalam informasi tentang ruang lingkup wilayah penelitian dalam pelaksanaan MBKM. Metode wawancara dilakukan secara langsung melalui tanya jawab secara lisan dengan informan atau responden, wawancara dilakukan dengan owner *Digital Art Photo* yaitu I Gede Agus Sudana, S.Pd.

### Metode Kualitatif

Metode kualitatif merupakan metode pendekatan yang berfokus pada makna dan pengalaman yang subjektif guna mendapatkan sebuah data yang deskriptif dari sebuah karya fotografi untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

## Penciptaan Karya

### Konsep

Berawal dari pengalaman penulis yang memiliki ketertarikan dengan foto hitam putih hingga ingin mengaplikasikannya pada foto *prewedding* pada karya foto *prewedding* bali dengan gaya hitam putih ini penulis lebih berfokus pada momen kedua mempelai pasangan dengan membuat pose-pose yang mesra, pose sangat menentukan emosi dari sebuah foto yang dibuat maka dari itu penulis mencoba mempraktikkan beberapa pose seperti, bergandengan tangan, saling memandang antara kedua mempelai, berjalan bersama dan saling berpelukan antara kedua mempelai.

Teknik pengambilan foto juga sangat mendukung dalam pewujudan karya foto ini

seperti permainan angel kamera yaitu, *eye level*, *low angel*, *high angel*, *wide angel*, *close up*, dan *medium close up*, selain itu penempatan pencahayaan juga sangat penting untuk mendukung semua aspek pada foto yang akan diciptakan.

Lokasi yang akan diambil penulis berlatar di Danau Tamblingan yang berlokasi di Kecamatan Banjar, Kabupaten Buleleng, Bali dan beberapa lokasi lain seperti Danau Buyan yang berlokasi di Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali, Waskita Mandala yang berlokasi di Buduk, Mengwi, Badung, dan Puri Rangki yang berlokasi di Abianbase, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Pemilihan lokasi tersebut menjadi pertimbangan penulis karena memiliki kondisi latar yang berbeda-beda dan akan menciptakan nuansa yang berbeda pada setiap karya foto yang dibuat.

Kostum sangat mempengaruhi visual pada karya foto yang diciptakan, kostum akan menentukan tema dan suasana pada karya foto yang dibuat. Kostum bali klasik umumnya lebih sederhana dari kostum bali agung kostum bali klasik berfokus pada motif atau model yang memiliki kesan klasik atau lawas yang meliputi kebaya bali, baju safari atau kemeja, kain kamen dan aksesoris lainnya.

Kostum kontemporer merupakan penggabungan dari model klasik dan modern yang tetap memiliki ciri khas kostum bali, kostum kontemporer tercipta untuk memenuhi tren fashion yang berkembang. Kostum kontemporer meliputi, kebaya modern, baju kemeja atau jas modern, kain kamen yang lebih kreatif dan aksesoris pendukung lain.

Kostum agung merupakan kostum yang sarat akan makna dan filosofi sebagai representasi kekayaan budaya bali yang beragam. Kostum agung memiliki desain dan detail yang megah dan rumit yang akan menambah kesan keindahan, kemegahan dan keagungan pada setiap orang yang memakai kostum ini.

## Tahap Penciptaan

### Tahapan Pencarian Data

Pada tahap pencarian data ini diskusi akan dilakukan dengan tim Digital Art Photo untuk mendapatkan informasi dan wawasan yang lebih mendetail tentang pengalaman yang sudah dilalui dalam menciptakan sebuah karya foto *prewedding*. Pencarian data dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengamati setiap kegiatan sesi foto *prewedding* dan ikut terlibat pada sesi foto *prewedding* akan memberikan pengalaman bagi penulis dalam menciptakan karya foto *prewedding* bali dengan gaya hitam putih.

### Tahapan Pemotretan

Setelah proses pencarian data dilanjutkan dengan proses pemotretan, pada tahap pemotretan ini penulis mempertimbangkan beberapa aspek yaitu, waktu, cuaca dan kondisi lingkungan. Pemilihan waktu menjadi peran penting bagi penciptaan karya foto waktu yang dipilih penulis untuk karya foto ini adalah saat pagi dan sore hari karena pada waktu itu posisi cahaya matahari memiliki arah yang baik dalam memenuhi unsur pencahayaan pada penciptaan karya foto. Cuaca memiliki pengaruh terhadap berjalannya sesi pemotretan, cuaca yang baik akan memberikan kelancaran pada saat sesi pemotretan. Kondisi lingkungan juga mempengaruhi tahap pemotretan, kondisi lingkungan yang mendukung akan menciptakan ke luasaan bagi pencipta untuk melakukan pemotretan.

### Alat

Dalam penciptaan karya foto ini terdapat berbagai alat utama yang digunakan seperti, kamera, lensa, *memory card*, laptop dan beberapa *software editing* untuk menunjang penciptaan karya foto ini.

## PEMBAHASAN

### Karya Foto Berjudul “*In Harmony*”



Foto 1. “*In Harmony*”, 2024  
(Sumber: Penulis, 2024)

Foto yang berjudul “*In harmony*” ini menangkap esensi cinta dan kebersamaan pasangan yang saling melengkapi. Dalam setiap bidikan, terlihat bagaimana mereka bersama dengan penuh harapan, menciptakan suasana yang serius dan hangat. Menampilkan kedua mempelai pasangan dengan lampu lentera ditangan mereka menggambarkan kelak akan selalu ada cahaya yang menyinari kehidupan mereka berdua. Judul “*in harmony*” diambil dari keserasian kedua mempelai dengan menggunakan kostum adat Bali yang menciptakan harmonisasi yang indah.

Karya foto “*In Harmony*” diciptakan menggunakan kamera Sony A7 mark iii dengan lensa samyang FE 35mm f 1.8 dengan data teknis ISO 800, F-Stop f 2.8, Shutter Speed 1/100. Foto ini diambil di Danau Buyan, Desa Pancasari, Sukasada, Kab. Buleleng, Bali pada pukul 06.00 WITA dan pada saat sesi foto berlangsung kondisi Danau Buyan setelah hujan tampak kabut tipis pada bagian background.

Teknik foto yang digunakan pada pengambilan foto ini dengan menggunakan *angel eye level* namun posisi kamera diangkat sedikit agar menciptakan efek *high angel* yang diambil dengan jarak 1,5 meter dari objek untuk

mendapatkan foto satu badan penuh. Karena foto ini diambil langsung hitam putih dari kamera editing yang dilakukan pada foto ini yaitu sebatas menaikkan kontras, menurunkan *highlight*, menurunkan *shadow*, dan mengatur *exposure*. Estetika dari karya berjudul "In Harmony" terletak pada bagian busana mempelai wanita yang menciptakan detail motif yang unik jika diaplikasikan pada foto hitam putih.

### Karya Foto Berjudul "Cahaya Masa Depan"



Foto 2. "Cahaya Masa Depan", 2024  
(Sumber: Penulis, 2024)

Karya foto "Cahaya Masa Depan" Menggambarkan kedua mempelai pasangan yang sedang berdiri membawa lentera yang sedang menyala diharapkan sinar dari lentera yang cerah bisa membawa kehidupan masa depan mereka setelah menikah akan cerah dan bersinar. Judul "Cahaya Masa Depan" terinspirasi dari lampu lentera yang sedang dibawa oleh pasangan yang menggambarkan kecerahan dan bersinar.

Karya foto ini diciptakan menggunakan kamera Sony A7 mark iii dengan lensa samyang FE 35mm f 1.8 dengan data teknis, ISO 800, F-Stop f 2.8, Shutter Speed 1/100. Foto ini diambil di Danau Buyan, Desa Pancasari, Sukasada, Kab. Buleleng, Bali pada pukul 06.00 WITA, pada foto ini kedua mempelai pasangan tampak

berada ditengah jembatan kayu dan hujan gerimis yang menyertai ketika sesi foto berlangsung.

Foto ini diambil dengan teknik *eye level* dengan tujuan untuk menampilkan kesan natural dan menggunakan komposisi center dan simetris untuk menghasilkan foto yang rapi dan selaras. Editing yang dilakukan pada foto ini yaitu, menaikkan kontras, menurunkan *highlight* dan *shadow*, menaikkan *tone black* dan mengatur *exposure*.

Estetika pada karya foto ini terletak pada bagian refleksi langit dan awan dengan air Danau menciptakan visual yang menarik. Tak hanya itu cuaca yang mendung juga memberikan kesan dramatis dan minim cahaya pada karya foto ini.

### Karya Foto Berjudul "Romantisme"



Foto 3. "Romantisme", 2024  
(Sumber: Penulis, 2024)

Romantisme ditunjukkan oleh kedua mempelai pasangan dengan gestur tubuh yang saling berhadapan sambil melakukan sentuhan fisik dengan penuh kehangatan dan cinta kasih yang mendalam. Judul "Romantisme" Terinspirasi dari pose romantis pasangan mempelai pria kepada pasangan mempelai wanita dengan memberikan pelukan hangat dan penuh kasih sayang. Karya foto "Romantisme" diciptakan menggunakan kamera Sony A7 mark iii dengan lensa samyang FE 35mm f 1.8 dengan

data teknis, ISO 100, F-Stop f 1.8, Shutter Speed 1/640.

Foto ini diambil di Danau Tamblingan, Buleleng, Bali pada pagi hari pukul 07.00 WITA dengan kondisi cuaca yang berawan. Kondisi Danau Tamblingan selepas hujan tak menyurutkan niat pasangan ini untuk melakukan sesi foto *prewedding*. Foto ini diambil menggunakan teknik *eye level* dengan pengambilan setengah badan untuk menonjolkan ekspresi lebih detail dari kedua mempelai pasangan dan memberikan efek *high angel* agar menciptakan visual *background* yang luas.

Teknik editing yang dilakukan dalam foto ini yaitu mengconvert foto menjadi hitam putih menggunakan profile B&W pada aplikasi Lightroom, setelah itu melakukan penyesuaian pada bagian kontras, *highlight*, *shadow*, *black*, *white*, dan *exposure*.

Estetika pada karya foto ini terletak pada detail busana adat Bali yang penuh akan motif dan makna dan bunga pada mempelai wanita menambah kesan indah pada visual karya foto.

#### Karya Foto Berjudul “*Together With You*”



Foto 4. “*Together With You*”, 2024  
(Sumber: Penulis, 2024)

Sentuhan fisik menggambarkan kedekatan dan kehangatan dalam hubungan percintaan kedua mempelai pasangan dengan harapan mereka akan terus bisa bersama

selamanya. Judul *Together With You* diambil dari janji mempelai pria yang ingin selalu bersama dengan pengantin wanita untuk memulai kehidupan mereka bersama setelah menikah, lentera di tangan pengantin pria juga menggambarkan harapan agar kehidupan mereka setelah menikah menemui masa depan yang cerah dan bersinar.

Karya foto “*Together With You*” diciptakan menggunakan kamera Sony A7 mark iii dengan lensa samyang FE 35mm f 1.8 dengan data teknis, ISO 800, F-Stop f 1.8, Shutter Speed 1/400. Foto ini diambil di Danau Tamblingan, Buleleng, Bali. Sesi foto dilakukan pada pagi hari pukul 06.00 WITA. Properti berupa lentera berfungsi untuk memberikan cahaya pada foto agar terlihat dramatis dan tidak monoton. Karya foto ini diambil menggunakan teknik *eye level* dengan pengambilan setengah badan untuk menonjolkan ekspresi lebih detail dari kedua mempelai pasangan dan menampilkan kesan natural pada foto.

Teknik editing yang dilakukan dalam foto ini yaitu mengconvert foto terlebih dahulu menjadi hitam putih menggunakan profile B&W pada aplikasi Lightroom, setelah itu melakukan penyesuaian pada bagian kontras, *highlight*, *shadow*, *black*, *white*, dan *exposure* serta melakukan masking pada bagian bawah objek untuk menaikkan *shadow*.

Estetika pada karya foto ini di tonjolkan melalui perpaduan antara objek dan *background* yang dimana membentuk elemen kontras yang kuat itu disebabkan oleh kurangnya cahaya pada bagian *background* yang membuat *background* menjadi dominan abu – abu.

## Karya Foto Berjudul “Tatapanmu”



**Foto 5. “Tatapanmu”, 2024**  
(Sumber: Penulis, 2024)

Mata yang saling melirik memiliki makna yaitu harapan besar, keyakinan dan keseriusan dari kedua mempelai pasangan untuk menjalani hubungan ke jenjang pernikahan. Judul tatapanmu terinspirasi oleh pose kedua mempelai pasangan yang sedang melirik satu sama lain sambil membawa lentera.

Karya foto “Tatapanmu” diciptakan menggunakan kamera Sony A7 mark iii dengan lensa samyang FE 35mm f 1.8 dengan data teknis, ISO 640, F-Stop f 8, Shutter Speed 1/200. Property berupa lentera juga berperan sebagai pencahayaan pada foto, agar menciptakan efek terang di area kepala dan setengah badan. Foto ini diambil di Pantai Nyanyi, Tabanan, Bali pada sore hari pukul 18.00 WITA.

Foto ini diambil menggunakan teknik eye level dan juga teknik foto lowkey untuk menonjolkan detail dari kedua mempelai pasangan. Editing yang dilakukan pada karya foto ini meliputi penurunan *highlight*, penurunan *shadow*, mengurangi *tone black*, menaikkan *tone white*, mengatur *curve white*, menaikkan *exposure*, menaikkan kontras dan masking di area wajah calon pengantin. Foto ini tidak perlu di convert karena sudah diambil hitam putih ketika memotret.

Estetika pada foto ini terletak pada bagian objek yang terfokus tanpa ada gangguan dari

segi *background*, itu disebabkan karena penggunaan teknik *lowkey* pada saat memotret dan editing.

## Karya Foto Berjudul “Kehangatan Dalam Hubungan”



**Foto 6. “Kehangatan Dalam Hubungan”, 2024**  
(Sumber: Penulis, 2024)

Kehangatan dalam hubungan digambarkan melalui ekspresi dan gerak tubuh calon mempelai pengantin dengan menunjukkan kedekatan dan kebahagiaan pada sesi foto prewedding ini, sebelum mereka melangkah ke jenjang pernikahan. Judul “Kehangatan Dalam Hubungan” terinspirasi dari ketika melakukan sesi foto prewedding kedua mempelai kompak untuk melakukan sesi foto dengan penuh canda tawa dan mereka saling menunjukkan kedekatan, kebahagiaan dan kehangatan satu sama lain.

Karya foto kehangatan dalam hubungan diciptakan menggunakan kamera sony A7 mark iii dengan lensa samyang FE 35mm f 1.8 dengan data teknis, ISO 800, F-Stop f 2.8, Shutter Speed 1/100. Foto ini diambil di Danau Buyan, Desa Pancasari, Sukasada, Kab. Buleleng, Bali pada pukul 06.30 WITA. untuk mendapatkan intensitas cahaya yang redup.

Teknik editing yang dilakukan dalam foto ini yaitu mengconvert foto terlebih dahulu menjadi hitam putih menggunakan profile B&W pada aplikasi Lightroom karena pada saat sesi foto ini dilakukan menggunakan profile

standar, setelah itu melakukan penyesuaian pada bagian kontras, *highlight*, *shadow*, *black*, *white*, dan *exposure*. Estetika foto ini terletak pada dimensi ruang yang diciptakan oleh pagar yang melintang di bagian belakang objek menambah keunikan pada *background* dan tidak terlalu monoton.

### Karya Foto Berjudul “Duduk Bersama”



Foto 7. “Duduk Bersama”, 2024  
(Sumber: Penulis, 2024)

Duduk bersama ditengah taman yang indah menciptakan visual yang harmonis dan penuh kedamaian yang diciptakan dari suasana taman yang rindang akan pepohonan dan air kolam yang tenang dan syahdu. Judul karya foto “Duduk Bersama” terinspirasi dari kedua mempelai pasangan yang sedang duduk bersama sambil menikmati suasana kolam dan taman yang tenang dan indah.

Karya foto “Duduk Bersama” diciptakan menggunakan kamera sony A7 mark iii dengan lensa samyang FE 35mm f 1.8 dengan data teknis, ISO 160, F-Stop f 5.6, Shutter Speed 1/100. Foto ini diambil di Waskita Mandala, Dalung, Bali pada sore hari agar mendapatkan pencahayaan matahari yang lembut yang menembus dedaunan. Foto diambil menggunakan teknik eye level dengan pengambilan posisi kamera dibawah untuk menyesuaikan dengan pose objek yang sedang duduk menampilkan background taman dan

kolam yang indah dan asri.

Foto ini diambil langsung hitam putih dari kamera dan tidak perlu editing yang rumit, editing yang dilakukan pada foto ini yaitu, Menaikan kontras, menurunkan *highlight* dan *shadow*, menaikan *tone black* dan *tone white* dan mengurangi *exposure*.

Estetika pada karya foto ini terletak pada suasana taman yang rindang dan kolam yang asri membuat visual pada foto ini terlihat syahdu dan penuh akan ketenangan, detail cahaya yang masuk dari selah – selah daun pohon menambah kesan unik pada visual foto yang diterapkan dengan gaya hitam putih.

### KESIMPULAN

Visualisasi pada karya foto *prewedding* bali dengan gaya hitam putih yaitu menonjolkan detail - detail yang terlewat pada foto berwarna dan menjadikan point of view yang baru ketika melihat dari sudut pandang hitam putih. Visualisasi yang menonjolkan detail berupa busana adat bali yang kaya akan motif dan sarat akan makna ketika dipakai dengan kondisi dari calon mempelai pengantin yang berbeda – beda menjadikan visual yang unik pada setiap foto *prewedding* yang diciptakan. Tak hanya itu visualisasi pada background yang berbeda - beda pada karya foto juga mempengaruhi hasil akhir dari sebuah karya foto *prewedding* jika dilihat dari sudut pandang hitam putih. Perpaduan busana adat bali dan background serta kondisi dilapangan memberikan kesan dan memiliki pesan yang berbeda pada setiap karya foto yang diciptakan.

Ide pengambilan fotografi gaya hitam putih dalam karya foto *prewedding* datang dari penerapan pose – pose pengantin yang beragam, detail detail dari busana adat bali, detail dari lokasi pemotretan dan kondisi dari setiap pasangan calon mempelai yang berbeda – beda. Foto *prewedding* Bali tidak hanya menonjolkan kedua mempelai pengantin saja, namun estetika dari bangunan bali, tata rias dan busana adat bali menjadi elemen penting untuk menunjang visualisasi karya pada foto *prewedding* ini. Penggunaan gaya hitam putih dalam foto

*prewedding* memberikan suguhan visual yang berbeda dan elegan pada sebuah karya foto serta mengangkat detail – detail yang terlewat pada foto berwarna yang menjadikannya sebuah *point of interest* pada karya foto *prewedding*. Identitas budaya pada foto *prewedding* Bali sering kali menampilkan latar bangunan Bali ataupun alam Bali yang indah yang memperkuat identitas budaya dan sosialitas masyarakat setempat.

*Editing* pada dunia fotografi sangat penting dilakukan, agar mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai dengan tema/konsep yang ingin dibuat. Pada gaya hitam putih *editing* dilakukan dengan beberapa tahapan antara lain, melakukan sortir foto terlebih dahulu setelah sesi pemotretan berlangsung dengan *software* Adobe bridge, setelah itu masuk ke *software* Adobe lightroom untuk melakukan penyesuaian pada elemen kontras, *highlight*, *shadow*, *tone black*, *tone white* dan *exposure* pada foto selain itu melakukan proses *convert* dari foto berwarna menjadi foto hitam putih bisa dilakukan pada *software* Adobe lightroom ini dengan menggunakan *color profile*. Setelah semua proses tersebut dilalui jika masih ada elemen yang mengganggu pada foto dapat diatasi dengan *software* Adobe photoshop, adobe photoshop biasa digunakan untuk mengurangi atau menambah elemen pada foto tak hanya itu memperbaiki detail bisa dilakukan dengan mudah pada *software* Adobe photoshop. Memperhatikan pencahayaan menjadi elemen penting dalam foto gaya hitam putih agar mendapatkan hasil detail – detail yang baik dan mudah di olah pada saat proses *editing*, pengambilan komposisi yang baik dan estetik juga berperan penting menentukan hasil akhir dari sebuah karya foto.

Secara keseluruhan foto *prewedding* gaya hitam putih tidak hanya sebatas dokumentasi semata yang hanya dilihat setelah hari pernikahan melainkan dapat dijadikan sebuah arsip kehidupan peralihan antara masa lajang menuju masa berkeluarga. Foto dengan gaya hitam putih menggambarkan kesan yang elegan dan abadi (*timeless*) sehingga diharapkan foto

*prewedding* bali dengan gaya hitam putih akan terus bisa dinikmati sampai pasangan menua nanti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dimas, R., Dinata, S., Sagung, A. A., Pradnyanita, I., Sriwidantari, M., Desain, I., & Bali, B. (2021). Prosiding Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) p-ISSN. In *Online* SENADA (Vol. 4). <http://senada.idbbali.ac.id>
- Dimas, R., Dinata, S., Tinggi, S., & Bali, D. (2018). *HIPERREALITAS DALAM FENOMENA FOTO PREWEDDING DI BALI HYPERREALITY OF PREWEDDING PHOTOGRAPHY IN BALI*. <https://eprosiding.idbbali.ac.id/index.php/senada/article/view/56>
- Gunawan, A. P. (2012). *PERANAN WARNA DALAM KARYA FOTOGRAFI* (Vol. 3, Issue 2). <https://journal.binus.ac.id/index.php/Humaniora/article/view/3397/2778>
- Istri Puspawati Nindhia, C., Ayu Dwita Krisna Ari, I., Studi Fotografi, P., & Studi Desain Komunikasi Visual, P. (2015). *STYLE BALI DALAM FOTO PREWEDDING*. 3(1).
- JIMI N. Mahameruaji. (2014). *FENOMENA KONSTRUKSI IDENTITAS PADA FOTO PRE-WEDDING*. <https://core.ac.uk/download/pdf/289779546.pdf>
- Sutedja, M., & Athoriq, F. (2021). Fotografi Monokromatik Hitam Putih Dalam Dunia Fotografi Modern. *WIDYAKALA: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 8, 46. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v8i0.390>
- THE PRACTICAL Zone System for Film and Digital Photography*. (n.d.).